Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
e-ISSN 2620-5513, p-ISSN 2620-5505, Vol. 7, No. 1, April 2024, hal. 19-24
http://e-journal.usd.ac.id/index.php/ABDIMAS
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

PELATIHAN BAHASA INGGRIS MELALUI LAGU BAHASA INGGRIS DI UPT SD INPRES 6/80 LATELLANG

Armin Damayanti[1*], Harmilawati Harmilawati[2], dan Irmayani Irmayani[3]
[1,2,3]Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
armindamayanti06022002@gmail.com[1], iladilla1986@gmail.com[2], dan irma_ryu@yahoo.co.id[3]
*email penulis korespondensi: [1]armindamayanti06022002@gmail.com
https://doi.org/10.24071/aa.v7i1.6250
diterima 17 April 2023; diterbitkan 18 April 2024

Abstract

English learning is no longer taught as a local content program at UPT SD Inpres 6/80 Latellang because the curriculum that originally applied KTSP was changed to the 2013 curriculum. English subjects were not removed from the 2013 curriculum but are also not required in every elementary school. This caused the children at UPT SD Inpres 6/80 Latellang to be unfamiliar with English. The method of implementing this English training uses a service learning method assisted by ATK media and speakers. The results show that most students feel interested in teaching English through songs. This is evidenced by the increased memory related to the material being taught and the student's interest in learning English.

Keywords: children, English, song

PENDAHULUAN

Desa Latellang adalah salah satu desa di Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Desa Latellang terbagi menjadi 3 (tiga) Dusun, yaitu: Dusun Latellang, Dusun Hadong, dan Dusun Aluppange dengan jumlah penduduk 1.538 jiwa. Terdiri dari laki-laki 747 jiwa dan perempuan 791 jiwa yang mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani dan peternak (Nurmansyah, 2020). Pembangunan fasilitas pendidikan di Desa Latellang pun terbilang memadai dengan adanya PAUD dan SD, sementara SMP dan SMA berada di kecamatan. Meskipun dapat dikatakan bahwa fasilitas sekolah di desa Latellang cukup memadai bagi anak-anak desa terutama tingkat SD tetapi, anak-anak yang bersekolah di tingkat Sekolah Dasar tidak difasilitasi berupa kegiatan belajar ekstrakurikuler, oleh karena itu peserta didik tidak dapat mengembangkan kemampuan dan kreatifitasnya. Adapun ekstrakurikuler yang dimaksud yaitu pramuka dan khususnya program muatan lokal Bahasa Inggris.

pembelajaran Bahasa Inggris tidak diajarkan lagi sebagai program muatan lokal di sekolah ini disebabkan penerapan kurikulum yang awalnya menerapkan KTSP di ganti menjadi kurikulum 2013. Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah UPT SD Inpres 6/80 Latellang yang mengatakan bahwa kurikulum yang digunakan di sekolah ini adalah kurikulum 2013, sedangkan sekolah lain telah menggunakan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, disini tidak diterapkan program muatan lokal Bahasa Inggris. Mata pelajaran Bahasa Inggris tidak dihapus dari kurikulum 2013, tetapi juga tidak diwajibkan di setiap Sekolah Dasar. Mata pelajaran Bahasa Inggris bukan bagian dari kelompok mata pelajaran, program muatan lokal, dan ekstrakurikuler (Kaltsum, 2016). Hal itu menyebabkan anak-anak di UPT SD Inpres 6/80 latellang sudah asing dengan adanya Bahasa Inggris.

Sejak Bahasa Inggris telah menjadi Bahasa dunia, semakin banyak orang yang mempelajarinya. Bahasa Inggris telah menjadi salah satu kemampuan penting di dunia global saat ini. Akibatnya, mempelajari bahasa Inggris di usia dini hingga perguruan tinggi dianggap sangat penting. Anak usia Sekolah Dasar merupakan aset bangsa dan Negara karena pada akhirnya mereka akan menjadi penyelenggara Negara sehingga mengajar Bahasa Inggris kepada anak-anak di Sekolah Dasar sangat penting (Putranti & Ambawani, 2019). Pengajaran Bahasa Inggris pada usia dini hanyalah sebatas pengenalan saja yaitu dasar-dasar Bahasa Inggris seperti huruf- huruf abjad Bahasa Inggris, hewan, buah, dan warna yang diajarkan dengan cara bermain yang terarah (Nasution, 2016). Selain itu, anak akan merasa nyaman berbicara Bahasa

This work is licensed under CC BY-SA.
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Inggris jika sudah mengenalkannya sejak kecil. Ini akan menghentikan pikiran anak-anak mengubah Bahasa Inggris sebagai hal yang menakutkan (Siming dkk., 2021).

Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar tentu saja berbeda dengan pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal tersebut disebabkan gaya belajar anak SD dan perkembangan kemampuan linguistiknya berbeda dengan anak usia SMP dan SMA. Oleh sebab itu, pengajaran bahasa harus direncanakan dan disesuaikan dengan fase perkembangan anak agar tidak membebani peserta didik. Salah satu metode yang menyenangkan untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah metode lagu. Sebagian besar orang suka musik dan bernyanyi walaupun tidak untuk ditampilkan di khalayak umum. Penelitian sejenis telah dilakukan oleh Garryn C. Ranuntu dan Golda J. Tulung dengan judul "Peran Lagu Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Tingkat Dasar". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris lewat lagu dapat menjadi sarana yang dapat digunakan dalam menarik minat dan kemampuan daya ingat peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Inggris (Ranuntu & Tulung, 2018)

Dengan demikian, tim pengabdian masyarakat melakukan pengenalan dasar-dasar Bahasa Inggris melalui pelatihan Bahasa Inggris melalui lagu Bahasa Inggris di UPT SD Inpres 6/80 Latellang. Adapun manfaat dan keuntungan yang bisa didapatkan dari pelatihan Bahasa Inggris melalui lagu yaitu dapat memotivasi peserta didik agar senang belajar Bahasa Inggris dan dengan menyanyi peserta didik lebih mudah dalam memahami bahan ajar yang disampaikan.

METODE

Kegiatan pengabdian yang dilakukan ini berfokus pada pengembangan model pembelajaran berbasis *Service Learning* (SL) yaitu pada pengenalan dasar-dasar Bahasa Inggris. Metode *Service Learning* merupakan suatu metode yang mengintegrasikan tujuan pembelajaran dengan sukarela untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan menawarkan kepada siswa pengalam belajar yang praktis dan progresif (Sutanto dkk., 2020). Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dalam penerapan kembali program muatan lokal Bahasa Inggris. Untuk mencapai hal tersebut maka tim pengabdian masyarakat melakukan pelatihan Bahasa Inggris melalui lagu yang melibatkan peserta didik kelas 6 (enam). Adapun gambaran terkait metode *Service Learning* yang digunakan adalah sebagai berikut:

Pemetaan asset awal

Pemetaan aset awal ini mencakup aset UPT SD Inpres 6/80 Latellang sebagai sekolah tempat diselenggarakannya kegiatan *service learning*.



Gambar 1. Observasi awal di UPT SD Inpres 6/80 Latellang

Kegiatan ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Analisis pelaksaan *service learning* yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat. Analisis ini dilaksanakan dengan melakukan observasi awal mengenai tempat pelaksanaan kegiatan.
2. Analisis media yang akan digunakan pada pelatihan Bahasa Inggris. Analisis ini dilakukan dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari media. Adapun media yang digunakan adalah ATK dan *Speaker*.

Desain pelaksanaan

1. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk pelatihan dasar-dasar Bahasa Inggris dimana pertemuan dilaksanakan sekali seminggu setiap hari senin.
2. Kegiatan berlangsung selama 1 bulan (4 kali pertemuan), dimulai tanggal 13 februari sampai 6 maret 2023.
3. Tim pengabdian masyarakat sebagai penyelenggara sekaligus menjadi pemateri.
4. UPT SD Inpres 6/80 Latellang sebagai tuan rumah pada kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dengan materi yang telah disediakan.



Gambar 2. UPT SD Inpres 6/80 Latellang

Pelaksaan service learning.

1. Kegiatan ini berfokus pada peserta didik kelas 6 yang berjumlah 14 siswa dan tim pengabdian masyarakat sebagai pemateri.



Gambar 3. Siswa kelas 6 UPT SD Inpres 6/80 Latellang

2. Pelaksanaan kegiatan pelatihan bahasa Inggris melalui lagu.

Di awal pertemuan, pemateri memberikan materi tentang *Alphabet* dalam Bahasa Inggris, kemudian siswa diminta untuk menyanyikan kembali lagu *Alphabet* dalam Bahasa Inggris. Kegiatan pelatihan ini berlangsung secara berulang dengan materi yang berbeda disetiap pertemuan. Kegiatan ini berlangsung selama 4 kali pertemuan atau 1 bulan.



Gambar 4. pelaksanaan pelatihan Bahasa Inggris

Adapun materi yang digunakan berupa lagu dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Daftar judul lagu

No	Judul lagu	Lirik lagu
1	ABC Alphlabet	A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, L, M, N, O, P, Q, R, S, T, U, V, W, X, Y, and Z Now I know my ABC's Next time won't you sing with me
2	Body's (head, shoulder, knee's, and toes)	Head, shoulders, knees, and toes. Knees and toes 2× And eyes, and ears, and mouth, and nose Head, shoulder, knees, and toes. Knees and toes
3	Day's of the week	Put you finger on your cheek, on your cheek 2× Leave it there about a week Sunday, Monday, Tuesday, Wednesday, Thursday, Friday, Saturday That's a week.
4.	Animal's	Let's sing together about wild animal 2× Snake = ular Lion = singa Bear = beruang Eagle = elang Tiger = harimau Monkey = monyet

HASIL DAN PEMBAHASAN

kegiatan pelatihan ini mendapat respon positif khususnya dari peserta didik dan pihak sekolah. Dimana efek dari penerapan perubahan kurikulum membuat program muatan lokal Bahasa Inggris tidak dilaksanakan lagi. Banyak dari peserta didik merasa asing dengan adanya Bahasa Inggris. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh tim pengabdi masyarakat membantu siswa dalam mengenal kembali Bahasa Inggris meski hanya sebatas materi dasar. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 bulan dan pertemuan dilakukan seminggu sekali yakni hari senin. Kegiatan pelatihan dilaksanakan setelah proses belajar mengajar disesuaikan dengan jadwal sekolah selesai dilaksanakan. Hal ini dilakukan agar tetap menjaga keefektifan jadwal yang telah disusun pihak sekolah.

Langkah-langkah pelatihan bahasa Inggris melalui lagu yaitu: (1) pemateri mengajar siswa pelafalan kosakata terkait materi yang diberikan, (2) siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemateri, (3) pemateri memutar lagu terkait materi, (4) semua siswa diminta untuk menyanyikan bersama lagu yang telah

diputar, (5) setelah siswa mengetahui dan mengingat lagu yang diputar, siswa mendapat pengulangan materi dengan mendapat kuis dan tugas rumah.



Gambar 5. Menyanyi bersama

Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa dengan inisial (SA) dan (MI) mengatakan

> "seru kak, gampang diingat kalau pakai lagu. Kukira susah sekali belajar Bahasa Inggris karena susah disebut, lain tulisannya lain juga bacanya, ternyata tidak terlaluji"

> "masih mauki belajar Bahasa Inggris kk, kenapa satu kalijaki masuk mengajar dalam seminggu. Seru kalau pakai lagu kak, mudah juga diingat dan tidak mengantukki"

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dinyatakan bahwa sebagian besar peserta didik merasa tertarik dengan pengajaran Bahasa Inggris melalui lagu. Meskipun ada beberapa peserta didik yang kesulitan dalam pengucapan suatu kosakata Bahasa Inggris.

Dari hasil pengamatan (observasi) terlihat bahwa para peserta didik sangat antusias memperhatikan pelajaran, apalagi lagu yang digunakan diselingi dengan gerakan sehingga para peserta didik mudah ingat mengenai kosakata bahasa inggris yang diajarkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini mengambil tema pelatihan Bahasa Inggris melalui lagu di UPT SD Inpres 6/80 Latellang. Target pada kegiatan ini adalah siswa kelas 6 UPT SD Inpres 6/80 Latellang. Kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapat sanmbutan dan antusisme dari guru dan siswa. Berdasarkan hasil dari pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pelatihan bahasa Inggris melalui lagu dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris dan meningkatkan daya ingat peserta didik terkait materi yang diberikan. Tim pelaksana juga menyarankan agar program muatan lokal Bahasa Inggris diterapkan kembali agar siswa tidak terlalu asing dengan Bahasa Inggris dan juga agar menerapkan metode lagu di sela-sela pembelajaran baik di mata pelajaran Bahasa Inggris maupun mata pelajaran lainnya.

DAFTAR REFERENSI

Kaltsum, H. U. (2016). Bahasa Inggris dalam kurikulum 2013 di sekolah dasar. *University Research Colloquium, 67,* 276–283.

Nasution, S. (2016). Pentingnya pendidikan bahasa Inggris pada anak usia dini. *Jurnal Warta, 50*(1), 15–19.

Nurmansyah, N. (2020). *Determinan permintaan komoditas kacang tanah di desa Latellang Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone* (Skripsi).Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia.

Putranti, B. E., & Ambawani, S. (2019). Pentingnya belajar bahasa Inggris untuk anak usia sekolah dasar di lingkungan RT 37 RW 13 kelurahan Giwangan kecamatan Umbulharjo. *Jurnal Dharma Bakti*, *2*(2), 177–183.

Ranuntu, G. C., & Tulung, G. J. (2018). Peran lagu dalam pengajaran bahasa Inggris tingkat dasar. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, *4*(1), 99–110.

Siming, M.S.M., Liwang, N.A.S., Kusumawardhani, R., Dikastuti, N.A., Zulkifli, Z., & Syamsidah, S. (2021). Pentingnya bahasa Inggris untuk anak usia dini di kelurahan Mangasa. *Journal Lepa-Lepa Open: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 30–33.

Sutanto, I., Effendy, D., & Franciska, N. (2020). *Metode service learning sebagai model pembelajaran sejarah studi kasus: Proses pembelajaran desain interior untuk komunitas roodebrug soerabaia*. Dalam Seminar Nasional dan Temu Alumni HMPS 2019, 12 oktober 2019, FIS UNY Yogyakarta.